

BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita merupakan masa yang sangat penting dan perlu untuk menjadi perhatian khusus karena pada masa ini proses tumbuh kembang yang sangat pesat pada balita sedang berlangsung dan merupakan periode perkembangan yang rentan terhadap permasalahan gizi. Balita adalah anak yang berusia 0-59 bulan. Usia tersebut merupakan masa pertumbuhan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua. Orang tua yang paling berperan dalam tumbuh kembang balita adalah seorang ibu, terutama dalam hal pemberian makanan agar asupan gizi yang diberikan kepada balita dapat cukup dan seimbang.⁽¹⁾

Status gizi masih menjadi masalah utama yang ditandai dengan kejadian gizi buruk dan kurang pada balita yang terus meningkat. Dampak kekurangan gizi dapat berakibat negatif terhadap kesejahteraan setiap keluarga dan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi pembangunan nasional suatu bangsa.⁽²⁾ Kekurangan asupan gizi dapat mengakibatkan balita mudah terserang penyakit infeksi karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang. Begitu pun sebaliknya, penyakit infeksi juga dapat mengakibatkan kurangnya asupan gizi pada balita dikarenakan turunnya nafsu makan dan sistem imun tubuh.⁽¹⁾

Secara global, menurut data UNICEF tahun 2017, terdapat 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami underweight, 151 juta (22%) balita mengalami stunting dan 51 juta (7,5%) balita mengalami wasting. Sebagian besar balita di dunia yang mengalami underweight, stunting dan wasting berasal dari Benua Afrika dan Asia. Diketahui bahwa Indonesia masuk kedalam peringkat pertama di Asia Tenggara.⁽³⁾

Masalah kesehatan terkait status gizi pada anak masih menjadi permasalahan di dunia, terutama di negara berkembang. Diantaranya Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan masalah status gizi cukup tinggi. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019 di Indonesia status gizi dengan prevalensi gizi buruk 3,90% dan gizi kurang 13,80% dimana status gizi dengan indikator (BB/U) termasuk kategori medium, sangat pendek 11,50% dan pendek 19,30% (TB/U) termasuk kategori tinggi, serta sangat kurus 3,50% dan kurus 6,70% (BB/TB) termasuk kategori medium. ⁽⁴⁾

Secara nasional berdasarkan hasil Riskesdas menunjukkan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita mengalami peningkatan yang signifikan dari 18,4% pada tahun 2007 meningkat menjadi 19,6% pada tahun 2013, walaupun mengalami penurunan dikisaran angka 17,7% pada tahun 2018 namun angka tersebut masih diatas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 yaitu sebesar 17% dan masih berada dalam kategori tinggi berdasarkan ambang batas prevalensi masalah status gizi yang ditetapkan oleh WHO yakni 10%.⁽⁵⁾

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi status gizi balita 0-59 bulan di Provinsi Sumatera Barat sebesar 15,4% gizi kurang dan 3,5% balita gizi buruk. Dan untuk prevalensi di Kota Padang sebesar 3,07% gizi buruk dan 18,47% gizi kurang dimana angka ini melebihi angka prevalensi kasus nasional. ⁽⁶⁾

Kota Padang adalah salah satu kota besar di Indonesia yang terletak di sebelah barat Indonesia dan juga diketahui memiliki angka kejadian gizi kurang yang hampir mendekati angka nasional sebesar 12,1%.⁽⁷⁾ Sehingga kondisi ini akan berdampak pada tingginya risiko kematian dan kesakitan pada anak serta risiko mengalami gizi kurang pada usia berikutnya. Dari data Unicef diketahui hampir separuh angka mortalitas pada balita disebabkan oleh permasalahan gizi kurang.⁽³⁾

Puskesmas Andalas merupakan salah satu dari banyaknya Puskesmas yang berada dibawah lingkungan kerja Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang. Puskesmas Andalas pada tahun 2021 menempati peringkat keempat untuk prevalensi status gizi kurang balita di Kota Padang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang prevalensi gizi kurang di Puskesmas Andalas mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 8,5% tahun 2022, dari sebelumnya sebesar 2,8% tahun 2021, sebesar 7,7% pada tahun 2020, dan sebesar 10,1% pada tahun 2019. ⁽⁷⁾

Hal ini dikarenakan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan gizi di wilayah Puskesmas Andalas salah satunya persentase capaian balita naik berat badannya tidak mencapai target yakni sebesar 65,8% dari target yang ditetapkan puskesmas sebesar 80%, ketahanan pangan keluarga yang belum memenuhi standar diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang serta pola asuh ibu yang mempengaruhi kejadian gizi kurang. ⁽⁸⁾

Menurut UNICEF, status gizi balita dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi seperti penyakit infeksi dan asupan makan, sedangkan faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi seperti pengetahuan ibu tentang gizi, usia penyapihan, perilaku ibu, pemberian makanan terlalu dini, besar keluarga, pola asuh anak, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan. ⁽⁹⁾

Perilaku dalam pemberian makan merupakan bagian dari pola asuh ibu untuk mencapai status gizi balita. Berbagai penelitian menunjukkan perilaku ibu dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang masih kurang sangat mempengaruhi status gizi pada balita, Pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu yang masih kurang mengindikasikan perilaku ibu kurang dimana berdasarkan hasil penelitian Rahkmawati (2018) di Semarang terdapat ibu yang berperilaku kurang sebesar 73,8%

dalam pemberian makan dan hasil uji statistik hubungan perilaku pemberian makan terhadap status gizi kurang pada balita terdapat hubungan yang signifikan $p=0,001$ ($p<0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku ibu dengan status gizi balita. ⁽¹⁰⁾

Pemenuhan asupan gizi balita dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Faktor lain yang mempengaruhi status gizi balita yaitu faktor sosial ekonomi keluarga yang dipengaruhi oleh pendapatan keluarga. Jika status sosial ekonomi rendah maka kebutuhan makanan keluarga cenderung akan kurang terpenuhi dengan baik sehingga muncul permasalahan status gizi. ⁽¹¹⁾

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku ibu dalam pemberian makan terhadap status gizi, kejadian penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga memiliki hubungan yang bermakna sehingga sangat dibutuhkan zat gizi pelengkap yang optimal baik dari segi kualitas dan kuantitas makanan dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Hubungan perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masih terdapat angka kejadian permasalahan gizi pada balita dengan status gizi kurang sehingga pertanyaan dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
2. Diketahui distribusi frekuensi perilaku ibu (pengetahuan, dan sikap) di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
3. Diketahui distribusi frekuensi penyakit infeksi pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
4. Diketahui distribusi frekuensi status ekonomi keluarga pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
5. Diketahui hubungan perilaku ibu (pengetahuan, dan sikap) dengan status gizi pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
6. Diketahui hubungan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.
7. Diketahui hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni:

- a. Sebagai referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku ibu, penyakit infeksi dan status ekonomi keluarga terhadap status gizi balita.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ibu balita mengenai edukasi pemberian makan yang baik bagi balita dan pentingnya pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para calon sarjana ahli gizi yang masih berproses mempersiapkan diri untuk bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat banyak. Selain itu, Manfaat dari penelitian ini bagi Puskesmas Andalas Kota Padang dapat dihasilkannya data mengenai gambaran bagaimana hubungan perilaku ibu dalam pemberian makan terhadap anaknya yang berdampak terhadap status gizi balita, dapat mengetahui hubungan penyakit infeksi dengan status gizi balita, dan dapat mengetahui hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita. Selain itu dapat menjadi masukan bagi orangtua dan para tenaga kesehatan dalam bidang pelayanan kesehatan dan dapat digunakan sebagai masukan positif bagi orang tua ⁽¹⁾

1.4.3 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Pada hasil penelitian ini peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penelitian tentang hubungan perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada institusi pendidikan mengenai penelitian dan dapat dijadikan bahan untuk penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang yang memiliki wilayah kerja di 7 Kelurahan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Agustus tahun 2023. Variabel independen pada penelitian ini meliputi perilaku ibu, penyakit infeksi, dan status ekonomi keluarga, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu status gizi balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional random sampling. Data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui kuesioner wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yakni Puskesmas Andalas.